

# Preferensi dan Akurasi Skrining Kanker Serviks di Indonesia: *Literature Review*

Aini Zumrudah, Rara Warih Gayatri\*, Tika Dwi Tama, Hartati Eko Wardani

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: rara.warih.fik@um.ac.id

Paper received: 6-6-2022; revised: 15-6-2022; accepted: 17-6-2022

## Abstract

Globocan 2020 states that the estimated cervical cancer in Indonesia is 36,633 cases, with deaths of 19.1% of the total cancer deaths in Indonesia. The high mortality rate is due to late diagnosis. Cervical cancer can be prevented by cervical cancer screening, such as pap smears, VIA tests, and HPV DNA tests. The purpose of this study is to determine the level of accuracy and preference of cervical cancer screening in Indonesia. This literature study uses secondary data with inclusion and exclusion criteria, as well as data synthesis that refers to the PICOS framework. Articles taken from ProQuest, Science Direct, SpringerLink, PubMed, and Google Scholar database. The stages of selecting articles according to the PRISMA diagram, and conducting a feasibility test using the STROBE checklist – cross sectional instrument. This literature study analyzed 7 articles. The results of the study stated that the VIA test had good sensitivity and specificity, where the sensitivity level was 96.0% with a specificity of 90.9%. The preference for cervical cancer screening in Indonesia's women is also the VIA test, with a proportion of 66% of women doing screening. The VIA test is expected to be a recommendation for WUS in choosing an accurate screening, and can increase WUS interest in carrying out regular screening.

**Keywords:** accuracy; preference; pap smear; VIA test; HPV DNA test

## Abstrak

Globocan 2020 menyatakan jika estimasi kanker serviks di Indonesia 36.633 kasus, dengan kematian 19,1% dari total kematian akibat kanker di Indonesia. Angka kematian yang tinggi tersebut dikarenakan keterlambatan diagnosis. Kanker serviks dapat dicegah dengan skrining kanker serviks, seperti pap smear, tes IVA, dan tes DNA HPV. Tujuan studi ini yaitu untuk mengetahui tingkat akurasi dan preferensi skrining kanker serviks di Indonesia. Studi literatur ini menggunakan data sekunder dengan kriteria inklusi dan eksklusi, serta sintesis data yang mengacu pada PICOS framework. Artikel diambil dari database ProQuest, Science Direct, SpringerLink, PubMed, dan Google Scholar. Tahapan penyeleksian artikel sesuai diagram PRISMA, dan dilakukan uji kelayakan dengan instrumen STROBE checklist – cross sectional. Studi literatur ini menganalisis 7 artikel. Hasil dari studi menyatakan jika tes IVA mempunyai sensitivitas dan spesifisitas yang baik, dimana tingkat sensitivitas sebesar 96,0% dengan spesifisitas 90,9%. Preferensi skrining kanker serviks pada perempuan di Indonesia juga tes IVA, dengan proporsi 66% perempuan melakukan skrining. Tes IVA diharapkan menjadi rekomendasi WUS dalam memilih skrining yang akurat, dan dapat meningkatkan minat WUS dalam melaksanakan skrining yang teratur.

**Kata kunci:** akurasi; preferensi; pap smear; tes IVA; tes DNA HPV

## 1. Pendahuluan

Secara global, kanker yang paling banyak menyerang wanita pada urutan keempat merupakan kanker serviks. Data Globocan 2020, menaksir kanker serviks di dunia sebanyak 604.127 kasus baru (6,5%) dari total kasus kanker. Kasus kanker di Indonesia ditaksir sebesar 36.633 kasus baru (17,2%) (Sung, 2021). Prevalensi kematian akibat kanker serviks pada wanita di dunia mencapai 7,7% atau sekitar 341.831 kasus (Sung, 2021). Kanker serviks merupakan penyebab kematian kedua setelah kanker payudara pada wanita di Indonesia.

Estimasi kematian akibat kanker serviks mencapai 21.003 kasus atau sekitar 19,1% dari total kematian akibat kanker pada wanita di Indonesia (Sung, 2021). Angka kematian yang tinggi pada kasus kanker serviks tersebut, disebabkan oleh diagnosis yang dilakukan terlambat. Selain itu, pengelolaan skrining dan stadium kanker serviks yang kurang efektif (Nuranna, 2016). Berdasarkan data registrasi kanker di Rumah Sakit Dr. Sardjito tahun 2008 – 2017, diketahui pasien datang dalam kondisi sudah stadium lanjut, yaitu 25,7% pada stadium 2A, 22,7% pada stadium 2B, dan 22,6% pada stadium 3B (Cancer Registry Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, 2020). Kanker serviks dapat dicegah dengan skrining teratur (An-Nisaa, 2019). Namun, minat WUS di Indonesia dalam melaksanakan skrining masih sangat rendah, yaitu hanya 20% (Anwar, 2018). Pelaksanaan skrining juga masih belum merata pada beberapa provinsi di Indonesia (Sartika, 2020). Beberapa metode tes skrining yang diterapkan di Indonesia adalah *pap smear*, tes IVA, dan tes DNA HPV (Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN), 2016). Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di India pada tahun 2018, mengatakan bahwa tingkat sensitivitas dari *pap smear* adalah 75,80% sedangkan spesifisitas dari *pap smear* adalah 98,05% (Pankaj, 2018). Berdasarkan pada sebuah riset yang dilakukan tahun 2015 di Indonesia, tingkat sensitivitas dari *pap smear* adalah 50% – 98% sedangkan spesifisitas dari *pap smear* adalah 93% (Windiyaningsih & Yunita, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan di rumah sakit rujukan nasional Indonesia mengatakan bahwa tingkat sensitivitas dan spesifisitas dari tes IVA adalah 96,0% dan 90,9% (Purwoto, 2017). Tingkat sensitivitas dari tes DNA HPV yang dilakukan di India adalah 89,89% dengan spesifisitas sebesar 98,00% (Pankaj, 2018). Sementara itu, berdasarkan studi yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2014, tingkat sensitivitas dari tes DNA adalah 98% dengan spesifisitas sebesar 98% (Lipinwati, 2014).

Preferensi metode skrining kanker serviks merupakan metode skrining kanker serviks yang menjadi prioritas dan pilihan yang sering digunakan oleh WUS di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Litbang Kementerian Kesehatan RI bersama Universitas Indonesia dan HOGI, diketahui bahwa capaian tes IVA mencapai 3,5% wanita, sedangkan capaian *pap smear* mencapai 7,7% wanita (Silumi, 2019). Pemilihan metode skrining kanker serviks tersebut dipengaruhi oleh tingkat akurasi, dimana setiap metode skrining kanker serviks memiliki tingkat akurasi yang berbeda-beda (Pankaj, 2018). Tingkat akurasi pada penelitian ini berfokus pada nilai sensitivitas dan spesifisitas. Sensitivitas yaitu proporsi hasil uji positif orang yang benar sakit. Nilai sensitivitas dapat menampilkan kemampuan suatu uji guna menyatakan positif orang yang benar sakit (Putra, 2016). Semakin besar nilai sensitivitas suatu uji, maka semakin banyak pula memperoleh hasil uji positif orang yang sakit atau semakin sedikit jumlah negatif palsu (Putra, 2016). Sementara itu, spesifisitas yaitu proporsi hasil uji negatif orang yang tidak sakit. Nilai spesifisitas dapat menampilkan kemampuan suatu uji guna menyatakan negatif orang yang tidak sakit (Putra, 2016). Semakin tinggi nilai spesifisitas suatu uji, maka semakin banyak pula memperoleh hasil uji negatif orang yang tidak sakit atau semakin sedikit jumlah positif palsu (Putra, 2016).

Rendahnya minat masyarakat untuk melakukan skrining kanker serviks, yaitu hanya 20% akan semakin menambah prevalensi kasus baru. Faktor yang memungkinkan kurangnya kesadaran masyarakat tersebut adalah adanya pertanggung jawaban asuransi, akses ke pelayanan kesehatan, dan partisipasi dalam kegiatan sosial (Anwar, 2018). Tingkat kepercayaan masyarakat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan (Yuvita, 2022). Pelayanan yang dapat dipenuhi dengan baik akan memunculkan persepsi yang baik pula (Syahidah, 2021). Kurangnya informasi mengenai tingkat sensitivitas

dan spesifisitas metode skrining menyebabkan timbulnya keraguan dan rasa takut untuk melakukan pemeriksaan. Selain itu, masih terbatasnya riset yang membahas terkait perbandingan antara metode tes skrining kanker serviks yang terdapat di Indonesia. Oleh sebab itu, butuh adanya analisis mendalam dari berbagai referensi untuk mengetahui tingkat akurasi dan metode skrining kanker serviks yang paling sering digunakan oleh WUS, serta didapatkan perbandingan antara metode skrining kanker serviks yang ada di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan bisa meningkatkan pemahaman serta keinginan guna melaksanakan skrining. Rekomendasi metode skrining dapat dijadikan pertimbangan bagi WUS di Indonesia dalam memilih metode skrining yang akan digunakan, sehingga dapat menekan prevalensi penderita kanker serviks dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia.

## 2. Metode

### 2.1 Sumber Data

Penelitian *literature review* ini menggunakan data sekunder. Data tersebut didapatkan dari beberapa artikel nasional maupun internasional yang telah dikumpulkan. Proses pencarian artikel dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2022 dengan menggunakan lima *database* dengan kriteria kualitas tinggi dan sedang yaitu *ProQuest*, *Science Direct*, *SpringerLink*, *PubMed*, dan *Google Scholar*. Penentuan kriteria inklusi dan eksklusi mengacu pada *Population/Problem, Intervention, Comparison, Outcome, Study Design Type (PICOS) framework* (Tabel 1). Kata kunci dalam pencarian artikel menggunakan *keyword* yang mengacu pada *Medical Subject Heading (MeSH)*, dan menggunakan *boolean operator (AND, OR, dan NOT)*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah sebagai berikut.

1. *Sensitivity and specificity AND pap smear OR visual inspections with acetic acid OR human papillomavirus DNA tests AND Indonesia.*
2. *Data accuracy AND pap smear OR visual inspections with acetic acid OR human papillomavirus DNA tests AND Indonesia.*
3. *Preference AND pap smear OR visual inspections with acetic acid OR human papillomavirus DNA tests AND Indonesia.*

Pencarian literatur pada *database ProQuest* menggunakan *additional*, antara lain artikel *full text*, berbahasa Inggris, lokasi penelitian di Indonesia, dan artikel yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir. Kemudian pada *database Science Direct* menggunakan *time frame 2012 – 2022*, tipe artikel *research article*, dan tipe akses *open access & open archive*. Pada *database SpringerLink* menggunakan fitur penyaringan artikel yang berbahasa Inggris, disiplin *medicine and public health*, *time frame 2012 – 2022*. Selanjutnya pada *database PubMed* digunakan *additional full text*, berbahasa Inggris, dan artikel yang dipublikasikan 10 tahun terakhir. Sementara itu, pada *database Google Scholar* digunakan *time frame 2012 – 2022*.

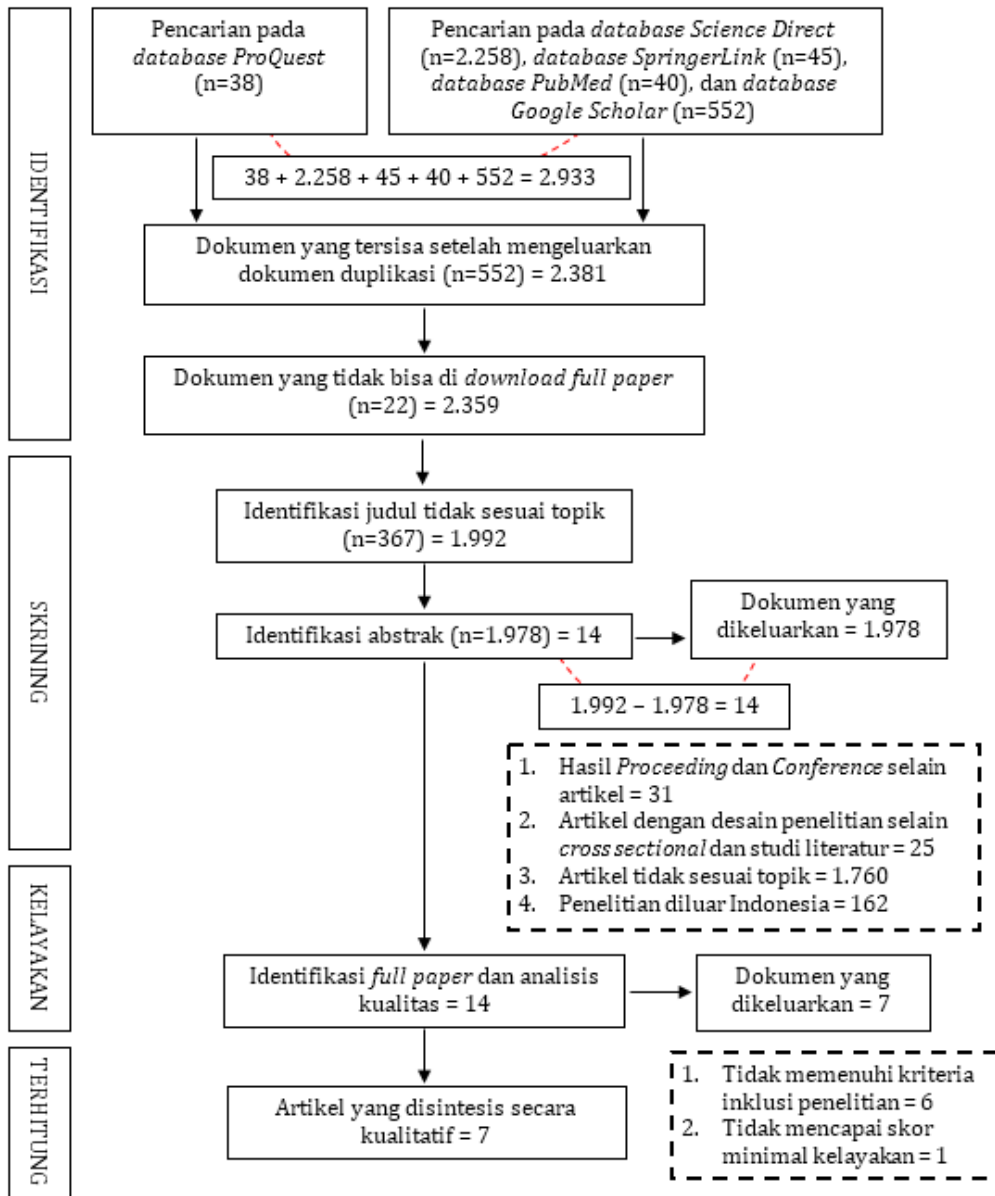
**Tabel 1. Tabel PICOS dalam Literature Review**

PICOS framework	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
<i>Population</i>	Studi yang meneliti skrining kanker serviks pada WUS	Studi yang meneliti skrining kanker serviks dengan penyakit penyerta
<i>Intervention</i>	Studi yang meneliti metode skrining <i>pap smear</i> , tes IVA, atau tes DNA HPV	Studi yang meneliti skrining kanker serviks dengan kontrol vaksin kanker serviks

<i>Comparison</i>	Membandingkan efektivitas dan preferensi metode skrining <i>pap smear</i> , tes IVA, atau tes DNA HPV	Membandingkan efektivitas dan preferensi metode skrining selain <i>pap smear</i> , tes IVA, atau tes DNA HPV
<i>Outcome</i>	Studi yang menjelaskan mengenai akurasi dan preferensi skrining kanker serviks di Indonesia	Studi yang tidak menjelaskan mengenai akurasi dan preferensi skrining kanker serviks di Indonesia
<i>Study Design Type</i>	Desain studi kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Desain studi kuantitatif dengan pendekatan <i>case control</i> , <i>cohort</i> , dan studi literatur
<i>Publication Years</i>	Studi yang dipublikasikan dalam periode 10 tahun terakhir	Studi yang dipublikasikan dalam periode lebih dari 10 tahun terakhir
<i>Publication Type</i>	Artikel dapat diunduh <i>full paper</i>	Artikel tidak dapat diunduh <i>full paper</i>
<i>Place</i>	Studi di Indonesia	Studi diluar Indonesia
<i>Language</i>	Menggunakan bahasa Inggris	Tidak menggunakan bahasa Inggris

## 2.2 Ekstraksi Data

Hasil pencarian artikel dengan menggunakan tiga kombinasi kata kunci pada lima *database* adalah sebanyak 2.933 artikel. Kemudian ditemukan 552 artikel duplikasi dan 22 artikel yang tidak bisa di *download full paper*, sehingga harus dikeluarkan. Selanjutnya, dilakukan skrining judul pada artikel yang tersisa, dan sejumlah 367 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Pada tahap selanjutnya dilakukan skrining melalui abstrak, dan sebanyak 1.978 artikel tidak sesuai dengan kriteria inklusi penelitian, sehingga dikeluarkan. Sebanyak 14 artikel yang lolos skrining kemudian dilakukan uji kelayakan artikel. Sejumlah 7 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi penelitian dan tidak mencapai skor minimal kelayakan artikel. Tujuh artikel yang tersisa akan dinilai kualitasnya menggunakan instrumen *STROBE checklist – cross sectional*, yang telah dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia. Pemberian penilaian menggunakan tiga kategori, yaitu ada dan lengkap, tidak lengkap, dan tidak ada. Setiap kategori memiliki skor yang berbeda, dimana kategori “ada dan lengkap” diberi skor satu, serta kategori “tidak lengkap” dan “tidak ada” diberi skor nol. Apabila skor kelayakan artikel lebih dari 50% maka artikel dimasukkan ke dalam kriteria inklusi dan layak dianalisis. Sebaliknya, apabila skor kelayakan artikel kurang dari 50% maka artikel dimasukkan ke dalam kriteria eksklusi dan tidak layak dianalisis (Nursalam, 2020). Strategi dan tahapan dalam ekstraksi data dilakukan sesuai Gambar 1. dibawah ini sesuai diagram PRISMA.



Gambar 1. Diagram PRISMA *Literature Review* Preferensi dan Akurasi Skrining Kanker Serviks di Indonesia

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Akurasi Metode Skrining Kanker Serviks

Akurasi merupakan proporsi hasil tes benar diantara semua yang diperiksa (Putra, 2016). Artikel yang meneliti tentang tingkat akurasi metode skrining kanker serviks yaitu artikel Purwoto, Utami, Nartomo & Hartono, serta Indarti & Pratama. Terdapat dua artikel yang membahas mengenai akurasi tes IVA, yang tercantum di Tabel 2 yaitu artikel Purwoto dan Utami. Penelitian Purwoto (2017), menyatakan bahwa tes IVA memiliki sensitivitas 96,0% dan spesifisitas 90,9%. Artinya, kemampuan tes IVA dalam menyatakan positif kanker serviks pada orang-orang yang sakit sebesar 96,0%. Tingkat spesifisitas tes IVA pada penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2014), yang mengatakan hasil tes IVA negatif sebanyak 96,79% pada orang-orang yang tidak sakit. WHO mengatakan jika tes IVA

memiliki sensitivitas 66-96% dan spesifisitas 64-98% (Marliana, 2014). Pemeriksaan IVA dilakukan dengan sangat sederhana, yaitu dengan mengoleskan asam asetat (cuka) 3-5% pada leher rahim. Lesi prakanker akan terdeteksi apabila terlihat bercak putih pada bagian leher rahim yang telah diolesi asam asetat. Cara pemeriksaan yang mudah, praktis, murah serta mempunyai tingkat sensitivitas dan tingkat spesifisitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa tes IVA cukup efektif dalam mendeteksi dini kanker serviks, karena mempunyai tingkat akurasi yang tinggi yaitu mencapai 90%.

Penelitian Nartomo & Hartono (2012) merupakan penelitian yang membahas terkait akurasi skrining *pap smear*. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa metode *pap smear* memiliki sensitivitas 91,7% dan spesifisitas 75%. Nilai spesifisitas metode *pap smear* yang cukup rendah tersebut menunjukkan bahwa nilai positif palsu yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan tes IVA. Maknanya, skrining yang dilakukan dengan metode *pap smear* didapatkan hasil positif, namun pada metode skrining yang lain tidak menunjukkan adanya infeksi HPV. Tingkat sensitivitas dan spesifisitas metode *pap smear* dalam setiap penelitian bermacam-macam, yaitu masing-masing berkisar antara 29,7-91,7% dan 75-94,2% (Vahedpoor, 2019) (Saleh, 2014). Perbedaan sensitivitas dan spesifisitas metode *pap smear* tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti cara pengambilan spesimen, cara fiksasi, atau kemampuan interpretasi pemeriksaan. Selain itu, dalam penelitian Nartomo & Hartono juga dapat disebabkan oleh jumlah sampel penelitian yaitu hanya 36 sampel. Secara umum, sampel merupakan bagian yang mewakili populasi penelitian, sehingga semakin besar sampel maka semakin besar pula kemungkinan untuk mencerminkan suatu populasi. Merujuk hasil penelitian tersebut, maka metode *pap smear* dapat dikatakan kurang efektif dalam mendeteksi dini kanker serviks jika dibandingkan dengan tes IVA.

Artikel yang meneliti terkait tingkat akurasi tes DNA HPV adalah artikel Indarti & Pratama (2017), mengatakan bahwa tes DNA HPV memiliki tingkat sensitivitas 81,25% dan tingkat spesifisitas 78,57%. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan jika tingkat sensitivitas yang ditemukan sedikit lebih rendah dari penelitian tes DNA HPV yang sebelumnya. Perbedaan tingkat sensitivitas tersebut disebabkan oleh proporsi non NIS (Neoplasia Intraepitel Serviks) dan NIS 1 yang cukup tinggi pada sampel penelitian. Tes DNA HPV dapat mencapai tingkat sensitivitas yang tinggi pada kondisi NIS 2+ sebagai titik potong. Tingkat sensitivitas tes DNA HPV yang rendah juga dapat disebabkan oleh tingginya nilai negatif palsu yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti uji deteksi yang tidak mencakup beberapa jenis DNA HPV, salinan HPV yang rendah, spesimen yang tidak memadai termasuk kualitas DNA, sampel sitologi dengan sel abnormal rendah, dan kesalahan ahli patologi. Skrining dengan metode tes DNA HPV direkomendasikan bagi wanita yang berumur diatas 30 tahun, dikarenakan mempertimbangkan tingkat infeksi dan regresi yang tinggi pada populasi tersebut.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa metode skrining kanker serviks yang memiliki sensitivitas dan spesifisitas yang baik adalah metode tes IVA, yaitu dengan sensitivitas 96,0% dan spesifisitas 90,9%. Nilai yang cukup tinggi tersebut juga menandakan nilai akurasi skrining yang cukup tinggi pula. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami et al (2014), yang menyatakan bahwa tes IVA merupakan metode standar skrining kanker serviks yang menjanjikan. Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh hasil studi literatur pada tahun 2015, yang menyatakan jika tes IVA lebih sensitif dalam mendeteksi hasil yang lebih parah, sehingga dapat dijadikan rekomendasi skrining kanker serviks pada wilayah yang memiliki sumber daya rendah (Qiao, 2015). Tes IVA adalah metode skrining kanker

serviks sederhana dengan biaya yang murah, tidak membutuhkan banyak persiapan, tidak menyakitkan, dan tidak rumit (Astikasari, 2020). Metode tes IVA juga praktis karena dapat dilakukan dimana saja, tidak membutuhkan peralatan khusus, dapat dilakukan oleh bidan, dokter atau perawat terlatih, serta memiliki tingkat keakuratan tinggi. Tes IVA dapat memberikan hasil yang baik dengan harga minimal, sehingga sangat efektif untuk skrining kanker serviks. Penerapan metode skrining tes IVA di negara berkembang seperti Indonesia dinilai cukup efektif untuk menekan prevalensi kasus kanker serviks.

**Tabel 2. Hasil Penelitian Akurasi Metode Skrining Kanker Serviks di Indonesia**

Penulis dan Tahun	Metode Skrining	Tingkat Sensitivitas	Tingkat Spesifisitas	Perbandingan Metode Skrining	Tingkat Sensitivitas	Tingkat Spesifisitas	Hasil Analisis Studi
(Purwoto et al., 2017)	Tes IVA	96,0%	90,9%	Servikografi modifikasi	97,7%	90,9%	Servikografi modifikasi dapat digunakan sebagai alat tambahan untuk meningkatkan tes IVA dan sebagai alternatif tes IVA saja
(Utami et al., 2014)	Tes IVA	DNA HPV (+) 3,21%	DNA HPV (-) 96,79%	-	-	-	Prevalensi infeksi HPV pada wanita dengan IVA negatif sebesar 3,21%, sehingga dapat dikatakan sangat efektif, karena dapat memberikan hasil yang sangat baik
(Nartomo & Hartono, 2012)	<i>Pap smear</i>	91,7%	75%	<i>Hybrid capture 2 / HPV DNA HC2</i> (Perbandingan studi di Irlandia)	83,7%	91,7%	Metode skrining <i>pap smear</i> memiliki akurasi yang lebih baik dan spesifisitas yang cukup tinggi dibandingkan dengan HPV DNA HC2
(Indarti & Pratama, 2017)	Tes DNA HPV	81,25%	78,57%	Sitologi berbasis cairan	88,54%	35,71%	Kombinasi tes DNA HPV dan sitologi berbasis cairan dapat meningkatkan tingkat sensitivitas skrining menjadi 94,79%

### 3.2 Preferensi Metode Skrining Kanker Serviks

Jumlah wanita yang rutin melakukan skrining kanker serviks di Indonesia dikatakan cukup sedikit. Sebuah riset yang dilakukan oleh Mastutik (2015), mengatakan bahwa program skrining di negara berkembang tidak dapat berjalan dengan rutin atau bahkan tidak terlaksana. Proporsi wanita yang melakukan skrining *pap smear* hanya kurang dari 5% dari total seluruh populasi wanita di negara berkembang, dan hampir 60% kasus kanker serviks terjadi pada wanita yang tidak pernah melakukan skrining *pap smear* (Mastutik, 2015). Target program skrining kanker serviks yang direkomendasikan oleh WHO yaitu 80%, sehingga capaian pelaksanaan pemeriksaan tersebut masih sangat jauh dari standar program skrining. Tingginya prevalensi kasus kanker serviks disebabkan diagnosis yang dilakukan terlambat. Mayoritas kasus baru kanker serviks dideteksi pada kondisi sudah stadium lanjut. Keinginan melakukan skrining akan muncul ketika wanita merasa rentan karena adanya riwayat atau gejala kanker serviks (Khoir & Gayatri, 2018). Studi yang dilakukan An-Nisaa (2019), menyatakan jika skrining rutin dapat mencegah terjadinya kanker serviks. Program skrining yang efektif dapat menekan prevalensi kanker serviks.

Terdapat tiga artikel yang membahas terkait preferensi metode skrining tes IVA dan *pap smear*, seperti yang tercantum pada Tabel 3. Riset yang telah dilakukan oleh Sumarmi (2021), mengatakan jika hanya 19% peserta melakukan tes *pap smear*, dari 61% peserta yang memiliki niat untuk melakukan tes *pap smear*. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemeriksaan *pap smear* adalah kurangnya niat untuk menjalani tes pada wanita di wilayah pedesaan. Selain itu, faktor demografi juga mempengaruhi niat wanita dalam menjalani *pap smear*, seperti tingkat pendapatan, pendidikan, kesadaran individu, pengalaman skrining sebelumnya, dan riwayat kanker serviks. Studi yang dilakukan pada tahun 2020 mengatakan bahwa faktor pengetahuan, faktor sikap, dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap pemeriksaan *pap smear* (Febrianti & Wahidin, 2020). Hasil penelitian dari Fauziyah et al (2018), juga menyatakan faktor umur, dukungan suami, dan faktor motivasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat dalam melakukan skrining *pap smear*. Selain kemauan dari diri sendiri untuk melakukan skrining, dorongan keluarga, petugas kesehatan, dan media juga sangat diperlukan dalam melakukan skrining kanker serviks (Khoir & Gayatri, 2018)

Sementara itu, hasil penelitian dari Juwitasari (2021) menunjukkan proporsi pelaksanaan tes IVA yang lebih tinggi dibandingkan metode *pap smear*. Sebanyak 66% responden melakukan tes IVA tahun 2016, 14% responden tahun 2017, 13% responden tahun 2018, dan 7% responden tahun 2019. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui jika preferensi metode skrining kanker serviks adalah tes IVA, karena capaian pelaksanaan tes IVA yang cukup tinggi. Namun, dari hasil penelitian juga diketahui bahwa proporsi tes IVA mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh dukungan suami yang mempunyai hubungan signifikan terhadap skrining kanker serviks. Menurut Juwitasari (2021), adanya budaya di Indonesia seperti istri yang bergantung kepada suami dan harus menuruti perkataan suami sangat mempengaruhi perilaku wanita dalam melakukan skrining kanker serviks. Pernyataan tersebut juga selaras dengan hasil penelitian dari Laili (2020), yang menyatakan bahwa suami memiliki peran yang cukup besar, karena sebagian besar wanita akan meminta persetujuan suami sebelum melakukan skrining kanker serviks.

Tabel 3. Hasil Penelitian Preferensi Metode Skrining Kanker Serviks di Indonesia

Penulis dan Tahun	Metode Skrining	Variabel		Proporsi Wanita Skrining	Hasil Analisis Studi
		Variabel X	Variabel Y		
(Sumarmi, Yu-Yun, Link to external site, Ya-Min, & Shu-Hsin, 2021)	Pap smear	Niat menjalani tes <i>pap smear</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran akan kanker serviks (OR: 3,91, 95% CI: 2,75–5,55)</li> <li>• Kesadaran akan tes <i>pap smear</i> (OR: 2,59, 95% CI: 1,87–3,60)</li> <li>• Rutin melakukan tes <i>pap smear</i> (OR: 10,23, 95 % CI: 2,43–43,10)</li> <li>• Tidak pernah melakukan tes <i>pap smear</i> (OR: 0,28, 95% CI: 0,17–0,45)</li> <li>• Riwayat keluarga kanker serviks (OR: 5,25, 95% CI: 1,83–15,03)</li> <li>• Riwayat teman kanker serviks (OR: 8,72, 95% CI: 2,67–28,53)</li> </ul>	Keyakinan kesehatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keparahannya yang dirasakan (OR: 1,05, 95% CI: 1,02–1,08)</li> <li>• Manfaat yang dirasakan (OR: 1,05, 95% CI: 1,03–1,08)</li> <li>• Hambatan yang dirasakan (OR: 0,97, 95% CI: 0,95–0,98)</li> <li>• Motivasi kesehatan (OR: 1,25, 95% CI: 1,14–1,37)</li> </ul>	Hanya 19% peserta yang melakukan tes <i>pap smear</i> , dari 61% peserta yang memiliki niat untuk melakukan tes <i>pap smear</i>	Keyakinan kesehatan seperti manfaat yang dirasakan dan motivasi kesehatan secara signifikan mempengaruhi niat perempuan pedesaan di Indonesia dalam melakukan tes <i>pap smear</i>
(Juwitasari, Harini, & Rosyad, 2021)	Tes IVA	Dukungan suami <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bantuan emosional (<i>Factors loading</i>: 0,711 SE: 0,021 <math>P &lt; 0,001</math>)</li> <li>• Dukungan informasi (<i>Factors loading</i>: 0,734 SE: 0,018 <math>P &lt; 0,001</math>)</li> <li>• Dukungan instrumental (<i>Factors loading</i>: 0,810 SE: 0,041 <math>P &lt; 0,001</math>)</li> <li>• Dukungan penghargaan (<i>Factors loading</i>: 0,652 SE: 0,052 <math>P &lt; 0,001</math>)</li> </ul>	–	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun 2016: 66% (144 wanita)</li> <li>• Tahun 2017: 14% (30 wanita)</li> <li>• Tahun 2018: 13% (29 wanita)</li> <li>• Tahun 2019: 7% (16 wanita)</li> </ul>	Dukungan suami dapat mempengaruhi wanita dalam melakukan tes IVA. Pendekatan komunikasi merupakan salah satu potensi penyedia kesehatan dalam melakukan perbaikan untuk meningkatkan skrining kanker serviks melalui tes IVA
(Laili, Winarti, Sari, & Saidah, 2020)	Tes IVA	Dukungan suami <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat baik 16,6% (30 responden)</li> <li>• Baik 19,5% (34 responden)</li> <li>• Kurang 63,9% (32 responden)</li> </ul>	–	–	Dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan tes IVA ( $p$ -value: 0,000 koefisien korelasi: 0,62). Semakin baik dukungan suami, maka wanita akan lebih patuh dalam melakukan tes IVA

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisis artikel yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa metode skrining kanker serviks dengan tingkat sensitivitas dan spesifisitas yang baik adalah tes IVA, yaitu dengan sensitivitas 96,0% dan spesifisitas 90,9%. Perihal tersebut menyatakan jika tes IVA mempunyai tingkatan akurasi yang baik bila dibandingkan *pap smear* maupun tes DNA HPV. Sementara itu, preferensi metode skrining kanker serviks dari wanita di Indonesia merupakan tes IVA, yaitu mencapai 66% pemeriksaan. Saran yang dapat diberikan adalah skrining tes IVA dapat dijadikan rekomendasi bagi WUS dalam memilih metode skrining, sehingga dapat meningkatkan minat WUS dalam melakukan skrining kanker serviks. Sosialisasi terkait pentingnya skrining juga perlu dilakukan secara merata guna menekan prevalensi kanker serviks di Indonesia. Selain itu, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait akurasi dan preferensi metode kanker serviks dengan hasil penelitian ini sebagai bahan studi pendahuluan..

#### Daftar Rujukan

- An-Nisaa, N., Suryoputro, A., & Kusumawati, A. (2019). Analisis Pemanfaatan Program Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA oleh Peserta JKN-KIS | Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. *Jurnal MKMI*, 15(2), 195–203.
- Anwar, S. L., Tampubolon, G., Van Hemelrijck, M., Hutajulu, S. H., Watkins, J., Wulaningsih, W., & PILAR Research Network. (2018). Determinants of cancer screening awareness and participation among Indonesian women. *BMC Cancer*, 18(1), 208. <https://doi.org/10.1186/s12885-018-4125-z>
- Astikasari, D., Fujiana, F., & Murtilita. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kurang Minatnya Perempuan Usia Subur Terhadap Pemeriksaan IVA: Literature Review. *Jurnal ProNers*, No(1), 1–9.
- Cancer Registry Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. (2020, January). Registrasi Kanker Berbasis Rumah Sakit Dr. Sardjito. Retrieved May 27, 2022, from Jogja Cancer Registry website: <https://canreg.fk.ugm.ac.id/laporan-data/registrasi-kanker-berbasis-rumah-sakit-dr-sardjito-fkkmk-ugm/januari-2020/>
- Fauziyah, A., Khasanah, D. U., & Purwaningsih, T. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pap Smear Pada Anggota Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Tegal. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 9(1), 8–8.
- Febrianti, R., & Wahidin, M. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur Di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 3(1), 1–10.
- Indarti, J., & Pratama, Y. S. (2017). The Accuration of Liquid Based Cytology and HPV DNA Test Combination as Precervical Cancer Lesion Screening: *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*, 241–245. <https://doi.org/10.32771/inajog.v5i4.570>
- Juwitasari, Harini, R., & Rosyad, A. A. (2021). Husband Support Mediates the Association between Self-Efficacy and Cervical Cancer Screening among Women in the Rural Area of Indonesia. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 8(5), 560–564. <https://doi.org/10.4103/apjon.apjon-2085>
- Khoir, F., & Gayatri, R. W. (2018). Health Belief Model Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Majelis Riyadhul Jannah di Perumahan Asrikaton Indah. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang*, 503–512.
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN). (2016). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from [http://kanker.kemkes.go.id/guidelines\\_read.php?id=2&cancer=2](http://kanker.kemkes.go.id/guidelines_read.php?id=2&cancer=2)
- Laili, F., Winarti, E., Sari, D. K., & Saidah, H. (2020). Husband Support in Implementation of Dynamic Cancer Detection Method of Visual Acetic Acid (IVA) Inspection in Kediri. *International Joint Conference on Science and Technology*, 2(1), 81–86.
- Lipinwati. (2014). *Diagnosis Molekuler Human Papilloma Virus (HPV) Penyebab Kanker Serviks*. *Jambi Medical Journal (JM)*, 2(1), 78–86.
- Marliana, Y. (2014). AKURASI METODE INSPEKSI VISUAL DENGAN ASAM ASETAT/IVA UNTUK DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM | Marliana | *Jurnal Kesehatan Prima*. *Jurnal Kesehatan Prima*, 8(2), 1336–1344.

- Mastutik, G., Alia, R., Rahniayu, A., Kurniasari, N., Rahaju, A. S., & Mustokoweni, S. (2015). Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto. *Majalah Obstetri dan Ginekologi*, 23(2), 54–60. <https://doi.org/10.20473/mog.V23I22015.54-60>
- Nartomo, T. A., & Hartono, P. (2012). Pap Smear Accuracy in Detecting CIN I HPV. (1), 5.
- Nuranna, L., Daud, S., Purwoto, G., Winarto, H., & Nuryanto, K. H. (2016). Papsmear Examination for Diagnosing PreCancer Lesion in Invisible SquamoColumnar Junction. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*, 158–163. <https://doi.org/10.32771/inajog.v4i3.439>
- Pankaj, S., Kumari, A., Kumari, S., Choudhary, V., Kumari, J., Kumari, A., & Nazneen, S. (2018). Evaluation of Sensitivity and Specificity of Pap Smear, LBC and HPV in Screening of Cervical Cancer. *Indian Journal of Gynecologic Oncology*, 16(3), 49. <https://doi.org/10.1007/s40944-018-0221-x>
- Purwoto, G., Dianika, H. D., Putra, A., Purbadi, S., & Nuranna, L. (2017). Modified Cervicography and Visual Inspection With Acetic Acid as an Alternative Screening Method for Cervical Precancerous Lesions. *Journal of Cancer Prevention*, 22(4), 254–259. <https://doi.org/10.15430/JCP.2017.22.4.254>
- Putra, I. W. G. A. E., Sutarga, I. M., Kardiwinata, M. P., Suariyani, N. L. P., Septarini, N. W., & Subrata, I. M. (2016). Modul Penelitian Uji Diagnostik dan Skrining. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Qiao, L., Li, B., Long, M., Wang, X., Wang, A., & Zhang, G. (2015). Accuracy of visual inspection with acetic acid and with Lugol's iodine for cervical cancer screening: Meta-analysis. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Research*, 41(9), 1313–1325. <https://doi.org/10.1111/jog.12732>
- Saleh, H. S. (2014). Can visual inspection with acetic acid be used as an alternative to Pap smear in screening cervical cancer? *Middle East Fertility Society Journal*, 19(3), 187–191. <https://doi.org/10.1016/j.mefs.2013.10.003>
- Sartika, T. (2020). Analisis Pelaksanaan Skrining Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 62–73. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.311>
- Silumi, P. (2019). Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. Poltekkes Tasikmalaya. Retrieved from <http://www.poltekkestasikmalaya.ac.id/wp-content/uploads/2019/02/Upaya-Deteksi-Dini-Kanker-Serviks.pdf>
- Sumarmi, S., Yu-Yun, H., Link to external site, this link will open in a new window, Ya-Min, C., & Shu-Hsin, L. (2021). Factors associated with the intention to undergo Pap smear testing in the rural areas of Indonesia: A health belief model. *Reproductive Health*, 18, 1–10. <http://dx.doi.org/10.1186/s12978-021-01188-7>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Syahidah, N., Redjeki, E. S., & Puspitasari, S. T. (2021). Perspektif Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan di Rawat Inap Puskesmas Arjasa Menggunakan Hospital Consumer Assessment of Healthcare Providers and Systems. *Sport Science and Health*, 3(11), 838–844. <https://doi.org/10.17977/um062v3i112021p838-844>
- Utami, T. W., Nuranna, L., Mahathir, M., Peters, A. A., Fleuren, G. J., Osse, M., & Purbadi, S. (2014). Visual Inspection of Acetic Acid (VIA) as a Promising Standard for Cervical Cancer Screening: *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*, 216–219. <https://doi.org/10.32771/inajog.v2i4.411>
- Vahedpoor, Z., Behrashi, M., Khomehchian, T., Abedzadeh-Kalahroudi, M., Moravveji, A., & Mohmadi-Kartalayi, M. (2019). Comparison of the diagnostic value of the visual inspection with acetic acid (VIA) and Pap smear in cervical cancer screening. *Taiwanese Journal of Obstetrics and Gynecology*, 58(3), 345–348. <https://doi.org/10.1016/j.tjog.2019.03.010>
- Windyaningsih, C., & Yunita. (2015). Determinan yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Pap Smear Pada Ibu Yang Berkunjung di RSIA Andhika Warung Sila Jakarta Selatan Tahun 2015. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.52643/jbik.v5i1.118>
- Yuvita, L. F., Mawarni, D., & Hapsari, A. (2022). Persepsi Civitas Akademika Terhadap Kualitas Pelayanan Poliklinik UM. *Sport Science and Health*, 4(4), 294–304. <https://doi.org/10.17977/um062v4i42022p294-304>

Tabel 4. Hasil Identifikasi Artikel

Penulis dan Tahun	Judul	Tahun Terbit	Jurnal	ISSN	Indeks
(Sumarmi et al., 2021)	<i>Factors Associated with the Intention to Undergo Pap Smear Testing in the Rural Areas of Indonesia: A Health Belief Model</i>	2021	<i>Reproductive Health</i>	1742-4755	CAS, Citebase, DOAJ, Embase, EmCare, MEDLINE, OAIster, PubMed, Science Citation Index Expanded, SCImago, Scopus, SOCOLAR, SpringerLink, Zetoc
(Juwitasari et al., 2021)	<i>Husband Support Mediates the Association Between Self-Efficacy and Cervical Cancer Screening Among Women in the Rural Area of Indonesia</i>	2021	<i>Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing</i>	2347-5625	DOAJ, PubMed Central, Science Citation Index Expanded, Scopus, Social Sciences Citation Index
(Purwoto et al., 2017)	<i>Modified Cervicography and Visual Inspection with Acetic Acid as an Alternative Screening Method for Cervical Precancerous Lesions</i>	2017	<i>Journal of Cancer Prevention</i>	2288-3657	Crossref, Google Scholar, KOFST, PMC, PubMed Central, Science Central
(Utami et al., 2014)	<i>Visual Inspection of Acetic Acid (VIA) as A Promising Standard for Cervical Cancer Screening</i>	2014	<i>Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology</i>	2338-7335	BASE, Crossref, DOAJ, GARUDA, Google Scholar, Indonesia One Search, ISJD, PKP Index, SINTA, WorldCat
(Nartomo & Hartono, 2012)	<i>Pap Smear Accuracy in Detecting CIN I HPV</i>	2012	Majalah Obstetri & Ginekologi	2598-1013	BASE, Crossref, DOAJ, Google Scholar, WorldCat
(Indarti & Pratama, 2017)	<i>The Accuration of Liquid-Based Cytology and HPV DNA Test Combination as Precervical Cancer Lesion Screening</i>	2017	<i>Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology</i>	2338-7335	BASE, Crossref, DOAJ, GARUDA, Google Scholar, Indonesia One Search, ISJD, PKP Index, SINTA, WorldCat
(Laili et al., 2020)	<i>Husband Support in Implementation of Dynamic Cancer Detection Method of Visual Acetic Acid (IVA) Inspection in Kediri</i>	2019	<i>International Joint Conference on Science and Technology</i>	-	Google Scholar

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Artikel

Penulis dan Tahun	Kriteria																						Skor	Keterangan
	Judul dan Abstrak	Pengantar			Metode							Hasil				Diskusi			Informasi Lainnya					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
(Sumarmi et al., 2021)	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	86%	Lolos
(Fairuz et al., 2020)	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	77%	Tidak lolos karena desain studi <i>cohort</i> (selain <i>cross sectional</i> )
(Vahedpoor et al., 2019)	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	77%	Tidak lolos karena penelitian di Iran (selain Indonesia)
(Saleh, 2014)	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	77%	Tidak lolos karena desain studi <i>cohort</i> (selain <i>cross sectional</i> ) dan penelitian di Mesir (selain Indonesia)
(Juwitasari et al., 2021)	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	86%	Lolos
(Setiawan et al., 2016)	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	64%	Tidak lolos karena desain

																								penelitian <i>cohort</i> (selain <i>cross sectional</i> )
(Purwoto et al., 2017)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	86%	Lolos
(Sidabutar et al., 2017)	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	77%	Tidak lolos karena desain penelitian <i>case control</i> (selain <i>cross sectional</i> )
(Jeyakumar & Mohanapu, 2019)	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	86%	Tidak lolos karena penelitian di India (selain Indonesia)
(Utami et al., 2014)	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	73%	Lolos
(Nartomo & Hartono, 2012)	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	77%	Lolos
(Indarti & Pratama, 2017)	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	86%	Lolos
(Nurbaity et al., 2020)	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	45%	Tidak lolos karena tidak memenuhi skor minimal kelayakan artikel
(Laili et al., 2020)	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	59%	Lolos

Tabel 6. Karakteristik Responden dan Desain Analitik

Penulis dan Tahun	Usia	Pendidikan	Lokasi	Populasi dan Sampel	Waktu Studi	Desain Studi	Teknik Pengumpulan Data	Pemilihan Responden dan Uji Statistik
<b>(Sumarmi et al., 2021)</b>	Usia rata-rata 42,3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan rendah : 198 wanita</li> <li>• Pendidikan menengah : 359 wanita</li> <li>• Pendidikan tinggi : 125 wanita</li> </ul>	15 Puskesmas di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi : 687 wanita</li> <li>• Sampel : 682 wanita</li> </ul>	Agustus – Oktober 2016	<i>Cross sectional</i>	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan responden : <i>convenience sampling</i></li> <li>• Uji statistik : Uji-T independen, regresi logistik sederhana, regresi logistik hierarkis. Analisis data menggunakan SPSS versi 17</li> </ul>
<b>(Juwitasari et al., 2021)</b>	Usia rata-rata 33,03 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada pendidikan : 32 wanita</li> <li>• Sekolah dasar : 21 wanita</li> <li>• Menengah pertama : 34 wanita</li> <li>• Menengah atas : 107 wanita</li> <li>• Diploma : 14 wanita</li> <li>• Sarjana : 11 wanita</li> </ul>	Pedesaan Provinsi Jawa Timur, Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi : 219 wanita</li> <li>• Sampel : 116 wanita</li> </ul>	8 Juli – 1 Agustus 2019	<i>Cross sectional</i>	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan responden : <i>convenience sampling</i></li> <li>• Uji statistik : uji kecocokan (<i>goodness of fit</i>) dan uji <i>Chi-square</i></li> </ul>
<b>(Purwoto et al., 2017)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 20 – 30 tahun : 13 wanita</li> <li>• 31 – 50 tahun : 143 wanita</li> </ul>	Tidak membandingkan tingkat pendidikan	Klinik rawat jalan Onkologi Ginekologi di Rumah Sakit Dr. Cipto	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi : –</li> <li>• Sampel : 185 wanita</li> </ul>	Februari – April 2015	<i>Cross sectional</i>	Studi diagnostik melalui <i>interview</i> (wawancara) dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan responden : <i>consecutive sampling</i></li> <li>• Uji statistik : analisis data menggunakan SPSS versi 20. Data dimasukkan ke dalam</li> </ul>

								<ul style="list-style-type: none"> <li>&gt;50 tahun : 29 wanita</li> </ul>	Mangunkusumo Jakarta	pemeriksaan fisik dasar	tabel 2x2, dan nilai diagnostik disajikan dalam bentuk sensitivitas, spesifisitas, dan nilai prediktif dari semua pemeriksaan
<b>(Utami et al., 2014)</b>	Usia rata-rata 40,9 tahun	Tidak membandingkan tingkat pendidikan	Poliklinik Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo, Puskesmas, dan fasilitas kesehatan lainnya yang termasuk dalam "See and Treat" Female Cancer Program (FCP) di Jakarta seperti Departemen Ginekologi dan Departemen Patologi, <i>Leids Universitair Medisch Centrum (LUMC)</i> , Belanda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Populasi : 1.279 wanita</li> <li>Sampel : 1.214 wanita</li> </ul>	Januari 2012 – Mei 2013	<i>Cross sectional</i>	Observasi dan uji diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemilihan responden : berdasarkan kriteria inklusi yaitu bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian, sudah menikah, berusia 20 – 50 tahun, bertempat tinggal tetap di Jakarta dan memiliki hasil tes IVA negatif</li> <li>Uji statistik : uji diagnostik melalui usap serviks serta deteksi DNA HPV menggunakan PCR dan uji elektroforesis dengan INNO-Lipa</li> </ul>			
<b>(Nartomo &amp; Hartono, 2012)</b>	Tidak mengukur tingkat usia	Tidak membandingkan tingkat pendidikan	Poliklinik Rawat Jalan Onkologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya	Populasi dan sampel dalam penelitian adalah pasien CIN I yang berobat di	Desember 2011 – Maret 2012	<i>Cross sectional</i>	Observasi serta pemeriksaan <i>pap smear</i> dan DNA HPV	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemilihan responden : <i>closest probability sampling with consecutive sampling</i></li> </ul>			

				Poliklinik Onkologi RSUP Dr. Soetomo (Sampel penelitian 36 wanita)				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji statistik : analisis data menggunakan tabel 2x2 untuk menghitung sensitivitas, spesifisitas, nilai prediksi positif dan nilai prediksi negatif</li> </ul>
<b>(Indarti &amp; Pratama, 2017)</b>	Usia rata-rata 41,96 tahun	Tidak membandingkan tingkat pendidikan	Poliklinik Kesehatan Wanita RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi : -</li> <li>• Sampel : 138 wanita</li> </ul>	Juli 2013 – Desember 2015	<i>Cross sectional</i>	Data rekam medis pasien Poliklinik Kesehatan Wanita RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo dari tempat lain, dan puskesmas rujukan atau mereka yang datang atas kemauan sendiri untuk mengikuti program skrining lesi kanker serviks	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan responden : berdasarkan kriteria inklusi wanita usia 20 – 65 tahun dan aktif secara seksual.</li> <li>• Uji statistik : dilakukan analisis sensitivitas, spesifisitas, nilai prediksi positif (PPV), dan nilai prediksi negatif (NPV) untuk setiap pemeriksaan, dengan menggunakan SPSS versi 24</li> </ul>
<b>(Laili et al., 2020)</b>	Berusia 20 – 50 tahun, dengan mayoritas berusia 35	Sebanyak 50,2% pendidikan responden adalah pendidikan menengah (sederajat)	Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Kediri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi : seluruh ibu di wilayah kerja puskesmas Dinas Kesehatan Kota Kediri</li> </ul>	2017	<i>Cross sectional</i>	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan responden : <i>simple random sampling</i></li> <li>• Uji statistik : uji <i>spearman rho</i></li> </ul>

---

tahun  
(68,3%)

- Sampel : 205  
wanita
-